# Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Bola Basket

### Razali\*)

abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode membelajaran, tingkat kemampuan motorik, dan interaksi antara dua arabel terhadap hasil belajar keterampilan bola basket. Penelitian m dilaksanakan terhadap mahasiswa semester pertama angkatan 2003, Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekresi, FIKmersitas Negeri Medan. Penelitian berlangsung selama tiga bulan mulai September sampai dengan November tahun 2002. Teknik membilan sampel dengan cluster random sampling, jumlah sampel whnya 40 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan (1) hasil belajar keterampilan bola basket dengan metode mada metode pembelajaran keseluruhan lebih baik dari pada metode pembelajaran (2)terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran kemampuan motorik terhadap hasil belajar keterampilan bola (3) hasil belajar keterampilan bola basket dengan metode metode pembelajaran keseluruhan lebih baik dari metode pembelajaran bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi, 👛 (4) hasil belajar keterampilan bola basket yang diajar dengan pembelajaran keseluruhan maupun metode pembelajaran tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi mahasiswa memiliki kemampuan motorik rendah.

kunci: keterampilan bola basket, metode pembelajaran bagian, metode pembelajaran bagian, dan kemampuan motorik

#### 1. Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang

Proses belajar kete-rampilan motorik. khususnya keterampilan bermain bola basket, dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Lutan, 1988: 322). Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor dari dalam individu, atau dapat dikatakan sebagai faktor yang membedakan seseorang dengan orang lain, misalnya kemampuan motorik, motivasi, rasa percaya diri, dan sikap. Adapun yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu, antara lain lingkungan sosial budaya, sarana dan prasarana olahraga, dan metode pem-belajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahantoknam (1988: 118) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi belajar keterampilan motorik adalah metode pembelajaran yang digunakan. Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar keterampilan motorik. Agar mahasiswa dapat menguasai keterampilan bermain bola basket dengan baik, guru atau dosen harus dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, di samping tersedianya sarana dan prasarana

yang memadai. Dalam hal ini peran guru atau dosen sangat penting karena apabila tidak tepat dalam menetapkan metode pembelajaran, hasil belajar tidak mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, kemampuan dan pengalaman guru atau dosen dalam menetapkan metode pembelajaran sangat diperlukan.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan permainan bola basket, antaranya adalah metode pembelajaran keseluruhan (whole method) dan metode pembelajaran bagian (part method). Metode pembelajaran keseluruhan mengacu pada teori Gestalt. Para ahli Gestalt menganggap penting belajar secara keseluruhan. Belajar bola basket dengan metode pembelajaran keseluruhan menuntut peserta didik melaksanakan tugas gerakan secara menyeluruh tanpa melihat komponen per komponen. Sementara itu, metode pembelajaran bagian mengacu pada teori belajar stimulus-respons. Belajar basket metod€ bola dengan pembelajaran bagian dilakukan dengan cara membagi materi berdasarkan bagian per bagian.

Selain metode pembelajaran yang digunakan, keterampilan bermain bola basket juga ditentukan meh kontribusi faktor internal, yang mara lain adalah tingkat kemampuan motorik vang dimiliki seseorang. Kemampuan motorik adalah salah bagian dari kemampuan manusia ecara umum. Kemampuan motorik at kaitannya dengan kemampuan seorang dalam melakukan aktivitas motorik, termasuk dalam bermain bola basket. Hal ini sesuai dengan pendapat Barrow (1979: 571), yang menyatakan bahwa kemampuan motorik adalah kemampuan untuk anat menampilkan keterampilan motorik yang fundamental dan umum tari cabang olahraga.

Tingkat kemampuan motorik a gai salah satu faktor penentu belajar keterampilan bola basket merlukan untuk dapat mengetahui mampuan awal mahasiswa pada mengikuti program pembelajaran merampilan bermain bola basket. warena mahasiswa yang mengikuti pelajaran tersebut tidak berangkat mi nol, melainkan mereka sudah memiliki kemampuan awal yang dapat menunjang pembelajaran keteramman bermain bola basket. Selain perbedaan individu, kemampuan selompok juga merupakan hal yang kalah pentingnya dalam proses Majar mengajar karena hal tersebut menggambarkan kemampuan individu dalam menerima instruksi

pada tingkat tertentu, sehingga keterampilan yang diajarkan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Clarke, 1987: 196).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama ini, di wilayah Sumatera Utara maupun di Nanggroe Aceh Darussalam, pembelajaran permainan bola basket, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, tidak memperhitungkan tingkat kemampuan motorik peserta didik. Cara seperti itu dapat mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar keterampilan bermain bola basket karena setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan motorik vang berbeda-beda. Selain daripada itu, pembelajaran juga lebih ditekankan pada metode pembelajaran bagian daripada pembelajaran keseluruhan. Metode pembelajaran bagian lebih banyak menghabiskan waktu karena harus menggabungkan kembali setiap unsur keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh. Misalnya, mengajarkan operan dalam permainan bola basket, peserta harus diajarkan bagaimana posisi kaki, tangan, badan, dan lain-lain sehingga waktu menjadi banyak terbuang. Di pihak lain, dengan metode pembelajaran keseluruhan, keterampilan tadi tidak diajarkan secara terpisah, melainkan langsung pada sasaran yang diharapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu dirancang suatu metode pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan motorik mahasiswa agar mereka dapat mempelajari keterampilan bermain bola basket dengan efektif.

#### 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan bola basket antara metode pembelaiaran keseluruhan dan metode pembelajaran bagian? (2) apakah terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar keterampilan bola basket? (3) apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan bola basket antara metode pembelajaran kese-luruhan dan metode pembelajaran bagian bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi? (4) apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan bola basket antara metode pembelajaran keseluruhan dan metode pembelajaran bagian bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik rendah?

#### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar keterampilan bola basket antara metode pembelajaran keseluruhan dan metode pembelajaran bagian, (2) pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar keterampilan bola basket, (3) perbedaan hasil belajar keterampilan bola basket antara metode pembelajaran keseluruhan dan metode pembelajaran bagian bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi, dan (4) perbedaan hasil belajar keterampilan bola basket antara metode pembelajaran keseluruhan dan metode pembelajaran bagian bagi mahasiswa vang memiliki kemampuan motorik rendah.

# 2. Kajian Literatur

# 2.1 Hasil Belajar Keterampilan Bola basket

Permainan bola basket termasuk jenis permainan bola besar. Permainan ini dimainkan oleh dua regu yang saling berlawanan atau berhadapan, yang tiap-tiap regu terdiri atas lima orang pemain yang berada di lapangan selama pertandingan (FIBA, 2004: 1). Permainan bola basket dimulai dengan jump ball di lingkaran tengah. Dalam bermain bola basket, bola boleh didorong, dilempar, digelindingkan atau dipantul ke semua arah selama tidak melanggar peraturan yang berlaku dalam permainan bola basket.

Untuk dapat bermain bola basket, setiap pemain harus menguasai keterampilan dasar permainan bola basket. Keterampilan dasar permainan bola basket menurut Britten-ham (1996: 7) terdiri atas (1) mengoper (passing), (2) mendribel bola (dribbling), dan (3) menembak shooting. Pendapat lain menyatakan keterampilan berma-in bola basket erdiri atas (1) mengoper (passing), (2) menangkap bola (catching), (3) mendribel bola (dribbling), dan (4) menem-bak (shooting) (Dewitt dan Dugan, 1986: 63-69).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keteampilan dasar permainan bola basket rediri atas keterampilan (1) mengoper bola (passing), (2) menangkap bola (catching), (3) mendribel bola dribbling), dan (4) menembak bola shooting).

# 2.1.1 Mengoper Bola (Passing)

Operan adalah cara memberikan bola kepada teman dengan cepat dalam waktu yang tepat (Zumerchik, 1997: 80). Pendapat lain menyatakan bahwa operan merupakan sebuah konsep penyerangan yang penting untuk dapat melakukan serangan terhadap lawan dalam permainan bola basket (Lambert, 2000, http://www. bbhighway.com/Talk/-Coaching Box/ Clinics/PGame/pgame intro.asp.). Hal ini didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa ada dua cara untuk memindahkan atau menggerakkan bola dalam permainan bola basket, yaitu melalui operan dan mendribel, tetapi cara yang paling cepat adalah melalui operan (Legasi, 2000 http://www.ken-lindsay.com/ drib-ble. htm.). Oleh karena itu, setiap pemain harus menguasai keterampilan operan yang merupakan salah satu syarat untuk dapat menjadi pemain bola basket yang baik.

Tujuan melakukan operan antara lain, ialah (1) mengalihkan bola dari daerah yang padat pemain, (2) membangun permainan yang ofensif, (3) memindahkan bola pada teman yang tidak dijaga atau terbuka sehingga memberikan peluang untuk menembak, dan (4) untuk melakukan tembakan.

## 2.1.2 Menangkap Bola (Catching)

Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam bermain bola basket ialah menangkap bola, karena permainan bola basket itu sendiri merupakan permainan lempar tangkap. Seperti halnya melempar, menangkap bola juga merupakan unsur dasar yang selalu digunakan, yang frekuensinya sama dengan mengoper. Artinya, setiap melakukan operan tentu saja diikuti dengan menangkap bola yang diteruskan dengan penguasaan bola. Oleh karena itu, keterampilan menangkap bola termasuk unsur dasar yang harus dipelajari dan dikuasai oleh setiap pemain bola basket.

#### 2.1.3 Mendribel Bola (Dribbling)

Pengertian mendribel bola dalam permainan bola basket adalah pergerakan pemain sambil memantul bola ke lantai dengan satu tangan, baik pada saat pemain sedang berdiri di tempat maupun pada saat pemain bergerak. Mendribel dalam permainan bola basket tidak hanya sekadar membawa bola, tetapi juga melindungi bola agar tidak dapat direbut lawan. Untuk itu, setiap pemain harus memiliki kemampuan bergerak cepat dan gesit, mengubah kecepatan, mengubah arah secara cepat, dan mengontrol bola.

Tujuan mendribel bola, antara lain ialah (1) memindahkan bola pada saat melakukan penyerangan; (2) menggiring pemain ke arah keranjang lawan; (3) menghindar dari pertahanan yang ketat; (4) melakukan tembakan; (5) memperoleh sudut operan yang lebih baik; (6) mengulurulur waktu atau menahan bola pada menit-menit terakhir (*Dribbling*, <a href="http://www.kenlindsay.com/drib-ble.htm">http://www.kenlindsay.com/drib-ble.htm</a>).

Menurut peraturan permainan bola basket, pemain diperbolehkan mendribel bola silih berganti antara tangan kanan dan tangan kiri, tetapi tidak diperkenankan mendribel bola dengan kedua tangan (FIBA, 2004: 21). Mendribel tidak boleh dilakukan dua kali berturut-turut. Maksudnya, jika seorang pemain telah mendribel dan menangkap bola, tidak boleh langsung mendribel kembali bola tersebut, kecuali bola itu telah menyentuh pemain lain atau papan pantul.

## 2.1.4 Menembak (Shooting)

Sebuah tim yang memiliki keterampilan mengoper dan mendribel dengan baik, namun tidak memiliki keterampilan menembak yang baik, maka tim tersebut tidak akan mampu memenangi sebuah permainan. Sebab skor yang diperoleh suatu tim merupakan hasil dari tembakan yang masuk ke basket (keranjang) lawan. Oleh karena itu, keterampilan menembak bola merupakan hal yang sangat penting dalam bermain bola basket.

Tujuan akhir suatu permainan bola basket adalah agar dapat memasukkan atau menembakkan bola sebanyak mungkin ke dalam basket awan dan menghalangi agar basket awan (Wissel 1994: 1). Menembak termasuk salah satu unsur yang menentukan kemenangan karena kemenangan ditentukan oleh banyakaya bola yang dapat dimasuk-kan ke

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan hasil belajar keterampilan bola basket dalam penelitian ini adalah kemampuan bermain bola basket yang ditandai dengan penguasaan keterampilan mengoper bola, menangkap bola, mendribel bola, dan menembak bola ke basket yang dimiliki mahasiswa setelah mereka menerima pengalaman belajar keterampilan bermain bola basket.

# 2.2 Metode Pembelajaran

#### 22.1 Metode Pembelajaran Keseluruhan

Metode pembelajaran keseluruhan mengacu kepada teori Gestalt. Para ahli teori Gestalt memandang bahwa belajar secara keseluruhan merupakan hal yang penting. Kesalahan-sesalahan yang terjadi diperbaiki dan ahaluskan melalui belajar bagian

(Oxendine, 1984: 251). Tujuan pembelajarannya tidak dimaksudkan untuk menguasai elemen-elemen dari keterampilan yang dipelajari, melainkan suatu keterampilan yang dilakukan secara keseluruhan.

Apabila prinsip psikologi Gestalt diaplikasikan dalam proses belajar motorik, hal itu dapat dilakukan sebagai berikut: (1) aktivitas suatu keterampilan olahraga dilakukan secara keseluruhan, bukan secara terpisah-pisah atau bagian per bagian, (2) tugas utama guru atau pelatih adalah memaksimalkan transfer dari latihan di antara kegiatan-kegiatan yang dilakukan, (3) faktor insight sangat penting dalam memecahkan masalah, dan (4) memahami hubungan antara bagian-bagian dengan keseluruhan dalam memeragakan suatu keterampilan yang efektif (Lutan, 1988: 137-138).

Salah satu faktor penting dalam prinsip aplikasi psikologi Gestalt terhadap proses belajar motorik adalah faktor insight. Insight merupakan pemahaman seseorang yang diperoleh secara tiba-tiba dari hubungan antara bagian-bagian tugas dalam gerakan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam situasi keseluruhan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa berpikir dan memecahkan masalah

merupakan karakteristik yang tepat dari pengorganisasian substantif, restrukturisasi, dan pemusatan perhatian yang memberikan *insight* dalam memecahkan masalah (<a href="http://www.enabling.org/ia/gestalt/gerhards/gtax1.html">http://www.enabling.org/ia/gestalt/gerhards/gtax1.html</a>).

Secara umum, mengajar keterampilan lebih baik apabila dilakukan secara keseluruhan. Karena dengan latihan secara keseluruhan peserta dapat mengatur irama dan waktu (timing) (Rink, 2002: 33). Penggunaan metode keseluruhan menuntut individu untuk melaksanakan tugas gerakan secara menyeluruh, tanpa melihat komponen per bagian (Fuoss dan Troppmann, 1981: 252). Hal tersebut senada dengan pendapat Oxendine (1984: 251) yang menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan pendekatan keseluruhan dimaksudkan agar individu melakukan tugas secara keseluruhan melalui demonstrasi. Metode pembelajaran keseluruhan akan menguntungkan, terutama dalam memberikan informasi dan konsep yang jelas, bermakna, serta logis mengenai keseluruhan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Christina dan Corcos (1988: 75) yang menyatakan bahwa dengan metode keseluruhan seseorang belajar suatu keterampilan sebagai suatu unit.

Ahli lain, Rink (2002: 33) menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan bola basket dengan metode pembelajaran keseluruhan memberikan pemahaman secara menyeluruh tentang keterampilan yang dipelajari. Hal ini sangat penting dalam belajar motorik agar pembentukan motor program tidak terputus-putus dan di samping itu juga dapat membantu individu merasakan gerak dari awal sampai akhir dalam satu keterampilan yang utuh. Hal ini didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa melatih setiap keterampilan sebagai satu keseluruhan akan membantu individu merasakan gerakan dari awal sampai akhir (Magill, 1985: 377). Contohnya, apabila seorang guru atau dosen mengajarkan operan dada (chest pass) dalam permainan bola basket, maka guru atau dosen menyuruh siswa atau mahasiswa untuk melakukan operan dada secara berulang-ulang (Cholik dan Lutan, 1996: 80).

Dengan melakukan keterampilan secara keseluruhan atau utuh,
diharapkan individu memiliki jejak
persepsi (per-ceptual trace) tentang
cara melakukan operan yang benar
dan operan yang salah. Hal ini sejalan
dengan teori Adams yang dikenal
dengan teori belajar jalur tertutup
(closed-loop theory) yang menje-

laskan bahwa salah satu keberhasilan belajar keterampilan motorik adalah karena adanya jejak persepsi (Schmidt, 1988: 483).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran keseluruhan dalam penelitian ini adalah teknik penyajian materi pelajaran dengan cara mengajarkan setiap keterampilan bermain bola basket secara keseluruhan pada materi yang diajarkan.

## 2.2.2 Metode Pembelajaran Bagian

Konsep belajar bagian erat kaitannya dengan teori belajar stimulus-respons (S-R) (Oxendine, 1984: 251). Salah satu teori S-R yang dapat diterapkan dalam belajar keterampilan motorik adalah teori koneksionisme dari Thorndike. Teori Thorndike terkenal dengan tiga hukum belajar, yaitu (1) hukum kesiapan (law of readiness), (2) hukum latihan (law of exercise), dan (3) hukum efek (law of effect) (Singer, 1980: 85).

Apabila teori Thorndike diterapkan dalam belajar keterampilan motorik, hal tersebut dapat dilakukan sebagai berikut: (1) kesiapan siswa secara fisik dan mental sangat penting dalam menerima stimulus; (2) latihan harus dilakukan dalam kondisi yang baik untuk memeroleh hasil belajar yang efektif sehingga latihan yang berulang-ulang (drill) sangat penting; (3) guru harus memerhatikan rangkaian urutan gerakan yang tepat, yang berarti bahwa tugas utama guru adalah mengorganisasi pengalaman belajar dari yang sederhana hingga ke yang kompleks. Keterampilan harus dilatih bagian demi bagian sehingga keseluruhan permainan pada akhirnya dapat diperkenalkan (Lutan, 1988: 127-128).

Salah satu faktor penting dari aplikasi teori Thorndike adalah latihan yang berulang-ulang (drill). Menurut Piskurich (2000: 158) drill sangat diperlukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik karena merupakan bentuk pengulangan latihan dengan tujuan mendapatkan efisiensi kualitas keterampilan yang lebih baik.

Belajar keterampilan dengan metode bagian menempatkan latihan bagian demi bagian sebelum menggabungkan keterampilan tersebut secara keseluruhan (Magill, 1985: 377). Belajar dengan metode bagian dilakukan dengan cara membagi beberapa komponen kemudian diajarkan satu per satu dengan mendemontrasikan atau memberi contoh (Christina dan Corcos, 1988: 58). Apabila komponen yang satu sudah dikuasai, baru

dilanjutkan ke komponen yang lain. Pendapat yang senada dinyatakan oleh Oxendine (1984: 250) bahwa belajar dengan metode bagian dilakukan dengan membagi materi berdasarkan bagian tertentu. Menurut Sugiyanto (2003:19) metode bagian adalah cara mengajar yang membagi keterampilan menjadi bagian demi bagian. Caranya dimulai dari mengajarkan bagian-bagian terkecil dari suatu keterampilan dan pada akhirnya digabungkan menjadi suatu keterampilan yang utuh.

Untuk memeroleh pengertian secara menyeluruh tentang sesuatu, setiap bagian atau komponen harus diketahui terlebih dahulu (Harsono, 1988: 141). Metode bagian mengacu kepada konsentrasi individu pada satu bagian atau komponen dari materi yang dijalani (Fuoss dan Troppmann, 1981: 252).

Sebagai ilustrasi, apabila seorang guru atau dosen ingin mengajarkan operan dada dalam permainan bola basket dengan menggunakan metode bagian, maka guru atau dosen harus terlebih dahulu mengajarkan komponenkomponen gerak dari operan dada tersebut, dimulai dari cara berdiri yang seimbang, jari-jari tangan ketika memegang bola, menarik bola ke belakang, mendorong bola ke depan,

dan gerak lanjutan (Magill, 1985: 377). Pendapat ini semakin memperjelas bahwa bagian-bagian yang dimaksud adalah bagian internal dari satu keterampilan gerak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran bagian dalam penelitian adalah teknik penyajian materi pelajaran dengan cara bagian demi bagian dari setiap keterampilan bermain bola basket.

#### 2.3 Kemampuan Motorik

Istilah kemampuan motorik dalam tulisan ini adalah terjemahan dari motor ability (Burton dan Miller, 1998: 366). Kemampuan motorik merupakan merupakan salah satu faktor penting dalam memanipulasi pola gerakan pada suatu objek dan sekaligus merupakan fungsi dari pengalaman dan kematangan (Rink, 2002: 118). Kemampuan motorik dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang berhubungan dengan penampilan dalam melakukan keterampilan gerak (Wall and Murray, 1994: 20). Kemampuan motorik juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang erat kaitannya dengan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak (Lutan, 1988: 96). Hal

yang senada dinyatakan oleh Burton dan Miller (1998: 366) bahwa kemampuan motorik adalah kemampuan umum atau kapasitas seorang individu berdasarkan penampilan dari keterampilan gerak yang bervariasi. Kemampuan ini diasumsikan tidak begitu saja dapat dimodifikasi melalui latihan atau pengalaman, dan relatif stabil sepanjang hidup individu tersebut.

Pendapat lain menyatakan bahwa kemampuan motorik adalah kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak, kemampuan tersebut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan suatu tugas akan dilakukan gerak yang (Kirkendall, 1980: 213). Pendapat yang hampir sama juga dinyatakan oleh Phillips dan Hornak (1979: 267) bahwa kemampuan motorik adalah kapasitas atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berolahraga.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan motorik dalam penelitian adalah kualitas kemampuan individu yang berhubungan dengan penampilan dalam melakukan keterampilan gerak, termasuk keterampilan bola basket.

Berdasarkan kepada kerangka berpikir pertama, kedua, dan ketiga seperti telah dikemukakan di atas, maka jawaban sementara terhadap apa yang menjadi masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam empat hipotesis penelitian berikut ini: (1) hasil belajar keterampilan bola basket dengan metode pembelajaran keseluruhan lebih baik daripada metode pembelajaran bagian; (2) terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar keterampilan bola basket; (3) hasil belajar keterampilan bola basket dengan metode pembelajaran keseluruhan lebih baik daripada metode pembelajaran bagian bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi; dan (4) hasil belajar keterampilan bola basket dengan metode pembelajaran bagian lebih baik daripada metode pembelajaran keseluruhan bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik rendah.

## 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan (Unimed) Sumatera Utara. Penelitian berlangsung lebih kurang selama tiga bulan yaitu mulai tanggal 4 September sampai dengan 27 November tahun 2002 dengan frekuensi latihan tiga kali/minggu.

Untuk dapat menjawab permasalahan, tujuan, dan hipotesis penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2 X 2, seperti terlihat pada Gambar 1.

Populasi target (target population) dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu

Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan (Unimed) Sumatera Utara. Adapun yang menjadi populasi terjangkau (accessable population) adalah mahasiswa putra Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekresi (PJKR) FIK Unimed Sumatera Utara angkatan 2002/2003. Penetapan populasi terjangkau dilakukan secara

METODE PEMBEL- AJARAN (A)  KEMAMPUAN  MOTORIK (B)	KESELURUHAN (A <sub>1</sub> )	BAGIAN (A <sub>2</sub> )  A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	
Tinggi (B <sub>I</sub> )	$A_1B_1$		
Rendah (B <sub>2</sub> )	$A_1B_2$	$A_2B_2$	

Gambar 1. Desain faktorial 2 x 2.

#### Keterangan:

- A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> : Rata-rata skor hasil belajar keterampilan bola basket mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi dengan metode pembelajaran keseluruhan.
- $\Lambda_2 B_1$  : Rata-rata skor hasil belajar keterampilan bola basket mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi dengan metode pembelajaran bagian
- A<sub>1</sub>B<sub>2</sub> : Rata-rata skor hasil belajar keterampilan bola basket mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik rendah dengan metode pembelajaran keseluruhan
- A<sub>2</sub>B<sub>2</sub> : Rata-rata skor hasil belajar keterampilan bola basket mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik rendah dengan metode pembelajaran bagian.

bertujuan (*purposive*) pada mahasiswa Jurusan PJKR angkatan 2002/2003, dengan alasan materi permainan bola basket diajarkan pada saat penelitian dilakukan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik claster random sampling, dengan tahapan sebagai berikut.

- Materi permainan bola basket diberikan pada semester ganjil di Jurusan PJKR. Jurusan tersebut terdiri atas empat kelas, yaitu kelas A, kelas B, kelas C, dan kelas D. Masing-masing kelas sebagai unit cluster, sehingga terdapat cluster A, cluster B, cluster C, dan cluster D.
- Selanjutnya, menetapkan cluster mana yang akan terpilih sebagai kelas penelitian dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik random.
- 3) Berdasarkan hasil random, terpilih clustes B sebagai kelas eksperimen dan cluster A sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diajarkan dengan metode pembelajaran keseluruhan dan kelas kontrol diajarkan dengan metode pembelajaran bagian.
- 4) Terhadap seluruh mahasiswa baik cluster B maupun cluster A diberikan tes kemampuan motorik dan hasil tes kemampuan motorik. Jumlah mahasiswa cluster B

- adalah 36 orang dan *cluster* A adalah 36 orang. Hasil tes kemampuan motorik mahasiswa masing-masing *cluster* diurutkan.
- 5) Menetapkan kemampuan motorik tinggi dan kemampuan motorik rendah dengan mengacu pada perhitungan bahwa kelompok kemampuan motorik tinggi adalah mahasiswa yang tergolong ke dalam 27% skor tertinggi, sedangkan kelompok kemampuan motorik rendah adalah mahasiswa yang tergolong ke dalam 27% skor terendah (verducci, 1980: 176).
- 6) Langkah terakhir adalah melakukan perhitungan kembali sehingga pada setiap cluster diperoleh 10 orang mahasiswa yang tergolong mempunyai kemampuan motorik tinggi dan 10 orang mahasiswa yang tergolong mempunyai kemampuan motorik rendah, sehingga secara keseluruhan pada akhirnya terdapat 40 orang mahasiswa sebagai sampel penelitian.

Untuk memperoleh data kemampuan motorik digunakan Barrow Motor Ability Test. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan motorik mahasiswa. Tes tersebut terdiri atas: (1) ) lompat jauh tanpa awalan (standing broad jump) yang diukur jauhnya lompatan dalam

meter, dengan sasaran untuk mengetahui power otot tungkai, (2) lari berkelok (zig-zag run) yang diukur kece-patannya dalam detik, dengan sasaran untuk mengetahui tingkat kelincahan dan kecepatan dalam bergerak, dan (3) menolak/ melempar bola medicine (medicine ball put) yang diukur jauhnya tolakan/lemparan dalam meter, dengan sasaran untuk mengetahui kekuatan lengan dan bahu, power otot lengan, dan koordinasi, (Barrow, 1979: 141). Data dari hasil tes kemampuan motorik digunakan untuk pengelompokkan kemampuan motorik tinggi dan kemampuan motorik rendah.

Data hasil belajar keterampilan bola basket dikumpulkan setelah perlakuan selesai dengan menggunakan tes keterampilan bola basket. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan bola basket adalah sebagai berikut: (1) keterampilan mengoper dan menangkap bola dengan menggunakan tes memantul bola basket ke dinding/ tembok (wall pass) yang diukur jumlah frekuensi pantulan bola basket ke tembok mengenai sasaran dan dapat ditangkap kembali selama 30 detik, (2) mendribel bola dengan menggunakan tes dribel melewati rintangan, yang diukur kecepatannya dalam detik, dan (3) menembak bola ke basket dengan tes tembakan bebas selama 10 kali tembakan, yang diukur jumlah frekuensi bola yang masuk ke keranjang. Data tersebut digunakan sebagai data penelitian untuk pengujian hipotesis.

Sebelum kedua instrumen tersebut di atas digunakan, terlebih dahulu diujicobakan kepada 30 orang mahasiswa FIK Unimed angkatan 2002/2003. Hasil uji coba tersebut lalu dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas.

Teknik analisis data penelitian dilakukan sebagai berikut: (1) data mentah yang diperoleh dari pengukuran hasil belajar keterampilan bola basket terlebih dahulu diubah menjadi skor standar (T-skor), (2) menguji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors (Sudjana, 2002: 466-468) dan uji homogenitas dengan menggunakan uji Barlett (Sudjana, 2002: 261-264), dan (3) untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan teknik Anava dua jalur dengan taraf signifikansi α = 0,05 (Sudjana, 1994: 152). Karena terdapat interaksi, maka dilakukan uji lanjut untuk membuktikan hipotesis tiga dan empat dengan menggunakan uji Tukey (Ferguson dan Takane, 1989: 335).

#### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Hasil Penelitian

## 4.1.1 Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji Liliffors pada taraf signifikan α = 0,05, diperoleh harga Lilifors hitung (L<sub>o</sub>) untuk seluruh kelompok perlakuan lebih kecil dari harga Lilifors tabel (L<sub>i</sub>). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun homo-

genitas menggunakan uji Barlett pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ , diperoleh harga  $\chi 2$  hitung sebesar 1,44 < 2 tabel sebesar 7,81, sehingga hipotesis nol diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa populasi mempunyai varians yang homogen.

## 4.1.2 Pengujian Hipotesis

Data hasil belajar keterampilan bola basket dianalisis dengan menggunakan teknik Anava dua jalur. Rangkuman hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rangkuman Hasil Perhitungan Anava

Sumber Varians	JK	dk	RJK	F <sub>o</sub>	F <sub>t</sub>	
					$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.01$
Antar Kolom (Metode Pembelajaran)	1600,22	1	1600,22	4,83*	4,11	7,39
Antar Baris (Kemampuan Motorik)	11594,02	1	11594,02	34,10**	4,11	7,39
Kolom dan Baris (Interaksi)	2449,23	1	2449,23	7,39**	4,11	7,39
Dalam Kelompok	11925,5	36	331,26	_		
Jumlah	27568,97	39	-	-	-	=

#### Keterangan:

JK : Jumlah kuadrat F, : Harga F tabel
dk : Derajat kebebasan F, : Harga F hitung

RJK : Rata-rata jumlah kuadrat \*\* : Sangat signifikan 
\* : Signifikan

# 4.1.3 Perbedaan Hasil Belajar Keterampilan Bola Basket antara Metode Pembelajaran Keseluruhan dan Metode Pembelajaran Bagian

Hasil perhitungan Anava tentang perbedaan hasil belajar keterampilan bola basket antara mahasiswa yang diajar dengan metode pembelajaran keseluruhan dibandingkan dengan mahasiswa yang diajar dengan metode pembelajaran bagian sebagaimana terlihat pada Tabel 1, diperoleh harga Fhitung sebesar 4,83, sedangkan harga F<sub>tabel</sub> sebesar 4,11, dengan demikian harga Fhitung > harga F<sub>tabel</sub> sehingga H<sub>o</sub> di tolak. Kesimpulan, secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar kete-rampilan bola basket antara mahasiswa yang diajar dengan metode pembelajaran keseluruhan dan mahasiswa yang diajar dengan metode pembelajaran bagian.

Selanjutnya, untuk mengetahui kelompok mana yang memilliki hasil belajar keterampilan bola basket lebih baik, maka dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji Tukey. Hasil uji lanjut tersebut diperoleh harga q<sub>hitung</sub> sebesar 3,11, sedangkan harga q<sub>tabel</sub> sebesar 2,86, dengan demikian harga q<sub>hitung</sub> > harga q<sub>tabel</sub> Kesimpulan, secara kese-luruhan hasil belajar keterampilan bola basket mahasiswa yang diajar dengan metode pembe-

lajaran keseluruhan lebih baik daripada mahasiswa yang diajar dengan metode bagian, teruji kebenarannya.

# 4.1.4 Pengaruh Interaksi antara Metode Pembelajaran dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Bola basket

Berdasarkan hasil Analisis Varians pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  seperti terlihat pada Tabel 1, diperoleh hasil perhitungan  $F_{\text{hitung}}$  interaksi sebesar 7,39 dan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 4,11, dengan demikian harga F<sub>hitung</sub> > harga F<sub>tabel</sub> sehingga H di tolak. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan kemampuan motorik terhadap hasil belajar keterampilan bola basket teruji kebenarannya. Oleh karena adanya interaksi, maka perlu dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji Tukey. Rangkuman hasil uji lanjut dapat dilihat pada Tabel 2.

Dalam bentuk grafik pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan kemampuan motorik terhadap hasil belajar keterampilan hasil belajar bola basket dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Uji Lanjut dengan Uji Tukey

Kelompok	Qhitung	Qtabel	Keterangan
A1 dengan A2	3,11	2,86	Signifikan
A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> dengan A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	4,91	3,79	Signifikan
A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> dengan A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	0,52	3,79	Tidak Signifikan

#### Keterangan:

A1 : Metode pembelajaran keseluruhan

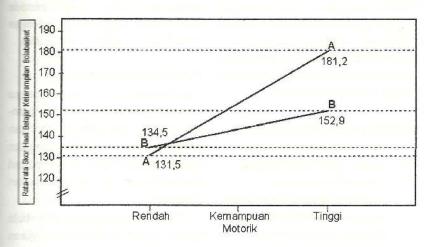
A2 : Metode pembelajaran bagian

AB<sub>1</sub> : Kelompok mahasiswa kemampuan motorik tinggi dengan metode pembelajaran keseluruhan

A\_B<sub>1</sub> : Kelompok mahasiswa kemampuan motorik tinggi dengan metode pembelajaran bagian

A.B. : Kelompok mahasiswa kemampuan motorik rendah dengan metode pembelajaran keseluruhan

A\_B<sub>2</sub> : Kelompok mahasiswa kemampuan motorik rendah dengan metode pembelajaran bagian



Gambar 2 Grafik Interaksi antara Metode Pembelajaran dan Kemampuan Motorik terhadap Hasil Belajar Keterampilan Bola basket

# 4.1.4.1 Perbedaan Hasil Belajar Keterampilan Bola basket antara Metode Pembelajaran Keseluruhan dan Metode Pembelajaran Bagian Mahasiswa yang Memiliki Kemampuan Motorik Tinggi

Hasil perhitungan dengan uji Tukey pada taraf signifikansi  $\alpha=0.05$ , diperoleh harga qhitung sebesar 4,91 dan harga qtabel sebesar 3,79, dengan demikian harga  $q_{hitung}$  > harga  $q_{tabel}$ , sehingga Ho ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan hasil belajar keterampilan bola basket yang diajar dengan metode pembelajaran keseluruhan lebih baik daripada yang diajar dengan metode pembelajaran bagian bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi teruji kebenarannya.

4.1.4.2 Perbedaan Hasil Belajar
Keterampilan Bola basket
antara yang Diajar dengan
Metode Pembelajaran
Keseluruhan dan yang Diajar
dengan Metode Pembelajaran
Bagian Mahasiswa yang
Memiliki Kemampuan
Motorik Rendah

Hasil perhitungan dengan uji Tukey pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ diperoleh harga  $q_{hitung}$  sebesar 0.52 dan harga q<sub>tabel</sub> sebesar 3,79, dengan demikian harga q<sub>hitung</sub> < harga q<sub>tabel</sub>, sehingga Ho diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan hasil belajar keterampilan bola basket yang diajar dengan metode pembelajaran bagian lebih baik daripada yang diajar dengan metode pembelajaran keseluruhan bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik rendah tidak teruji kebenarannya. Dengan kata lain bahwa hasil belajar keterampilan bola basket mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik rendah, tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara yang diajar dengan metode pembelajaran bagian maupun dengan metode pembelajaran keseluruhan.

#### 4.2 Pembahasan Penelitian

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa metode pembelajaran keseluruhan memberikan pengaruh lebih baik dibandingkan dengan metode bagian terhadap hasil belajar keterampilan bola basket mahasiswa.

Pembelajaran keterampilan bola basket dengan metode pemebelajaran keseluruhan memberi kesempatan yang lebih banyak kepada mahasiswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya masing-masing. Belajar dengan metode keseluruhan akan

lebih bermakna, karena keterampilan permainan bola basket yang dipelajari langsung pada target, sehingga akan dapat membangkitkan motivasi dan merangsang kreativitas mahasiswa. Di samping itu, peran peran instruktur juga tidak terlalu dominan, karena mereka tidak menuntun mahasiswa seperti yang dilakukan dalam metode pembelajaran bagian. Dalam metode pembelajaran bagian, mahasiswa diajar keterampilan permainan bola basket secara tahap demi tahap (tidak langsung pada target), sehingga peran instruktur di sini sangat dominan, dan di samping itu suasana belajar atau berlatih juga sangat monoton dan kurang variasi sehingga ada kecenderungan dapat membosankan pembelajar, dan pada akhirnya hasil belajar keterampilan permainan bola basket yang diharapkan kurang maksimal.

Hasil pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan kemampuan kemampuan motorik terhadap hasil belajar keterampilan bola basket. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hasil belajar bola basket mahasiswa selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, juga dipengaruhi oleh kontribusi faktor internal yaitu

kemampuan motorik mahasiswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada metode pembelajaran tepat untuk berbagai situasi dan kondisi untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan bola basket mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan bola basket mahasiswa kemampuan motorik tinggi yang diajar dengan metode pembelajaran keseluruhan memberikan pengaruh lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran bagian.

Pembelajaran keterampilan bola basket dengan metode keseluruhan dilakukan dengan cara belajar keterampilan secara keseluruhan tanpa dipecahkan menjadi bagian per bagian. Belajar keterampilan bola basket secara keseluruhan akan berlangsung baik, apabila didukung oleh kemampuan motorik yang tinggi. Karena dengan memiliki tingkat kemampuan motorik tinggi dapat melakukan tugas gerak atau keterampilan dan tanpa mengalami kesulitan yang berarti.

Hasil pengujian hipotesis keempat menyimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan bola basket mahasiswa kemampuan motorik rendah yang diajar dengan metode pembelajaran bagian maupun metode pembelajaran keseluruhan tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Dilihat dari skor rata-rata hasil belajar keterampilan bola basket mahasiswa kemampuan motorik rendah yang diajarkan dengan metode pembelajaran bagian lebih tinggi daripada mahasiswa yang diajarkan dengan metode keseluruhan, namun hasil pengujian secara statistik tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua metode pembelajaran tersebut tidak memberikan perbedaan terhadap hasil belajar keterampilan bola basket bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik rendah atau dengan kata lain, bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik rendah, kedua metode pembelajaran tersebut memberikan pengaruh yang seimbang terhadap hasil belajar keterampilan bola basket.

Dengan tidak terujinya hipotesis keempat, maka perlu dianalisis berbagai kemungkinan penyebabnya. Ada beberapa hal yang diduga penyebab tidak terujinya hipotesis tersebut antara lain, perbedaan kemampuan instruktur dalam mengaplikasikan metode pembelajaran, walaupun instruktur yang membantu pelaksanaan penelitian berkemampuan relatif sama akan tetapi masing-masing orang memiliki

kelebihan dan kelemahannya masingmasing.

## 5. Simpulan dan Saran

#### 5.1 Simpulan

Pertama, hasil belajar keterampilan bola basket mahasiswa yang diajar dengan metode pembelajaran keseluruhan memberikan pengaruh lebih baik dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang diajar dengan metode pembelajaran bagian. Kedua. terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan tingkat kemampuan motorik terhadap hasil belajar keterampilan bola basket mahasiswa. Ketiga, hasil belajar keterampilan bola basket mahasiswa kemampuan motorik tinggi yang diajar dengan metode pembelajaran keseluruhan memberikan pengaruh lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran bagian. Keempat, hasil belajar keterampilan bola basket mahasiswa kemampuan motorik rendah yang diajar dengan metode pembelajaran bagian maupun metode pembelajaran keseluruhan tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan bahasan yang telah diuraikan di atas, maka disarankan sebagai berikut. Pertama, kepada para pengajar agar menggunakan metode pembelajaran keseluruhan sebagai salah atu alternatif dalam pembelajaran permainan bola basket. Kedua, apada para pengajar permainan bola basket agar mempertimbangkan mgkat kemampuan motorik mahaswa sebelum menentukan metode pembelajaran yang digunakan. Ketiga, kepada yang berminat sarankan untuk melakukan pene-

litian terhadap hasil penelitian ini yang belum teruji kebenarannya dengan menambahkan variabel yang lain, waktu penelitian yang lebih lama, obyek penelitian yang lebih luas, dan mempertimbangkan faktor psikologis seperti motivasi, minat, dan tingkat kecerdasan yang mempengaruhi metode pembelajaran yang digunakan, sehingga akan diperoleh informasi baru sebagai pembanding.

#### Pustaka Acuan

- Barrow, Harold M. and McGee, Rosemary. 1979. A Practical Approach to Measurement in Physical Education. Philadelphia: Lea & Fibiger.
- Brittenham, Greg. 1996. *Bola basket: Panduan Lengkap*. Terje-mah-an Bagus Pribadi. Jakarta: Rajagrafindo Per-sada.
- Burton, Allen W. and Miller, Daryl E. 1998. Movement Skill Assessment. USA: Human Kinetics.
- Cholik Mutohir, Toho dan Lutan, Rusli. 1996. Pendidikan Jasmani dan Ke-sehatan. Jakarta: BP3GSD Ditjen Dikti Depdikbud.
- Christina, Robert W. and Corcos, Daniel M. 1988. Coaches Guide to Teaching Sport Skills. Champaign, Illinois: Human Kinetics Books.
- Clarke, H. Harrison and Clarke, David H. 1987. Application of Measurement to Physical Education. New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- DeWitt, R.T and Dugan, Ken. 1986. *Teaching Individual and Team Sport*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Ferguson, George A. and Takane, Yoshio. 1989. Statistical Analysis in Psychology and Education. New York: McGraw-Hill-Book Company.
- FIBA. 2004. Official Basketball Rulles. Paris, Prancis: FIBA.
- Fuoss, Donald. E. and Troppmann, Robert J. 1981. Effective Coa-ching A Psychologycal Approach. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Harsono. 1988. Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.

- Kirkendall, Don R., Gruber, Joseph J. and Robert E. Johnson. 1980. *Measurement and Evaluation for Physical Edu-cators*. Dubuque: Wm. C. Brown Company Publisher.
- Lambert, Alan. 2000. Teaching the Passing Game: Transferable Offensive Skill. <a href="http://www.bbhighway.com/Talk/Coaching">http://www.bbhighway.com/Talk/Coaching</a> Box/Clinics/PGame intro. asp. Diakses 14 September 2000.
- Legasi. 2000. http://www.ken-lindsay.com/drib-ble.htm.
- Lutan, Rusli. 1988. Belajar Keterampilan Motorik: Pengantar Teori dan Metode. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kepen-didikan Ditjen Dikti Dep-dikbud.
- Magill, Richard A. 1985. Motor Learning Concepts and Applications. Iowa-W.C. Brown Pu-blishers.
- Oxendine, Joseph B. 1984. Psychology of Motor Learning. New Jersey.
  Prentice Hall Inc.
- Phillips, D. Allen and J. Hornak E. 1979. Measurement and Evaluation in Physical Education. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Piskurich, George M. 2000. Rapid Instructional Design: Lear-ning ID Fast and Right. San Francisco: Jossey-Bass/ Preiffer.
- Rahantoknam, B Edward. 1988. Belajar Motorik Teori dan Apli-kasinya. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kepen-didikan Ditjen Dikti Dep-dikbud.
- Rink, Judith E. 2002. Teaching Phy-sical Education for Learning. Boston: McGraw-Hill.
- Schimidt, Richard A. Motor Control and Learning: A Behavior Emphasis. Champaign: Human Kineticks Publishers. 1988
- Singer, Robert N. 1980. Motor Learning and Human Performance an Aplication to Motor Skills and Movement Behaviors. New York: MaCmillan Publishing Co. Inc.
- Sugiyanto. 2003. Dasar-dasar Belajar Gerak. Jakarta: Depdik-nas, Direktorat Tenaga Pendidikan.
- Verducci, Frank M. 1980. Measurement Consepts in Physical in Physical Education. Toronto: The C.V. Mosby Company.
- Wall, Jennifer and Murray, Nancy. 1994. Children and Movement Physical Education in the Elemantary School. Iowa: WCB. Brown & Bench-

mark.

- Website: The Coach's Store. *Dribbling*. 2000. <a href="http://www.ken-lindsay.com/dribble.htm">http://www.ken-lindsay.com/dribble.htm</a>. Diakses 20 Agustus 2000.
- Website: The International Society for Gestalt Theory and its Applications. 2000. <a href="http://www.enabling.org/ia/gestalt/gerhards/gtax1.htm1">http://www.enabling.org/ia/gestalt/gerhards/gtax1.htm1</a>. Diakses 29 Agustus 2000.
- Wissel, Hal. 1994. Basketball: Step to Succes. Canada: Human Kinetics Publisher, Inc.
- Zumerchik, John. 1997. Encyclopedia of Sport Science. New York: MaCmillan Library Reference.
- (http://www.enabling.org/ia/gestalt/gerhards/gtax1.htm1). 2000.